

**MODEL PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD BUDI MULIA DUA
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011
(Studi Kasus di Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Disusun Oleh:

Linda Nuria
NIM: 07470003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Nuria

NIM : 07470003

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Maret 2011

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PILIK KEMAHANGYERINUSA
TGL.



8CC5AAAF394517987

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Linda Nuria

07470003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Linda Nuria
Lamp : 3 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Linda Nuria

NIM : 07470003

Judul Skripsi : Model Pendidikan Inklusif Di SD Budi Mulia Dua
Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011
(Studi Kasus Di Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mangharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 03 Maret 2011

Pembimbing,



Dr. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Linda Nuria

Lamp : 5 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Linda Nuria

NIM : 07470003

Judul Skripsi : Model Pendidikan Inklusif Di SD Budi Mulia Dua
Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011

(Studi Kasus Di Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana)

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2011 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2011

Konsultan,



Dr. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.011/036/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Model Pendidikan Inklusif Di SD Budi
Mulia Dua Yogyakarta Tahun Ajaran
2010/2011 (Studi Kasus Di Kelas 5
Lesmana dan Kelas 5 Sadewa)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Linda Nuria

NIM : 07470003

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 15 Maret 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.

NIP. 19560412 198503 1 007

Dra. Nadiyah, M.Pd.

NIP. 19680708 199403 2 003

Yogyakarta, 17 Maret 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Sunan Kalijaga



Dr. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“Kita tidak bisa mengajari orang apapun,

Kita hanya bisa membantu mereka

menemukannya di dalam diri mereka”

(Galileo Galilei)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Kata-Kata Mutiara Pendidikan*, dalam <http://www.ziddu.com/>, diakses tanggal 02 Januari 2011.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Skripsi ini dipersembahkan kepada
almamaterku tercinta,
jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segalanya sehingga penyusun mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun dengan begitu banyak hambatan dan rintangan dalam prosesnya. Sholawat serta salam tak lupa tucurahkan ke pangkuan Rasulullah SAW, suri tauladan terbaik bagi seluruh umat.

Penulisan skripsi berjudul “Model Pendidikan Inklusif di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 (Studi Kasus di Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana)” ini merupakan tugas akhir penyusun dalam menyelesaikan studi di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pembimbing yang telah mencurahkan kesabaran dan ketekunannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi, arahan dan kemudahan selama penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang berguna bagi penulis.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan tulus mengajar berbagai pengetahuan yang berguna bagi perjalanan kehidupan penulis.
5. Ibu Ratna Harmini, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Budi Mulia Dua Yogyakarta; Ibu Anita Yuli Hastuti, S.Pd., selaku Koordinator Inklusi, para guru pendamping; beserta Bapak dan Ibu guru dan seluruh karyawan SD Budi Mulia Dua Yogyakarta, yang sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk membantu penulis selama penyelesaian penelitian.
6. Anak-anak Kelas 5 Lesmana dan 5 Sadewa, yang telah banyak mengajarkan penulis akan arti keberagaman, penulis yakin kalian akan menjadi orang-orang yang sukses kelak.
7. Bapak Ali Muriyo tercinta & Mama Indah Sukarni tercinta, kalian adalah orang tua terhebat sedunia. Mas Aan, Mbik Umi, Mbik Iyya, Mas Huda, dan ketiga jagoanku: Elif, Aput, Sifa', juga seluruh keluarga yang tak pernah letih mendoakan dan memotivasiku untuk terus berproses menjadi manusia yang lebih baik dan lebih baik lagi.
8. Teman-teman KI Angkatan 2007, terkhusus Lulu', Umny, Ety, Khaliya, 'en Wina, terima kasih telah memberi warna dan menjadi bagian dalam hidupku.

9. Bapak K.H. Muhammad Dahlan Bisri, Lc., M.Ag., Ibu Dra. Ainaul Mardiyah, M.Pd.I., serta guru-guru dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Darul Ulum yang telah menempe penulis menjadi pribadi yang selalu berusaha dan tak berputus asa, teman-teman MAK dan Astri Ainusy Syam yang tak kan pernah tergantikan. *Our friendship will never ending.*
10. Keluarga Besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, terkhusus teman-teman Ma'had Aly '07, *my brother and sisters here* yang ga bisa aku sebutin, komunitas yang telah membuat hidupku menjadi lebih berarti.
11. Teman-teman *Najah Holic* tersayang, yang udah jadi alumni maupun masih jadi penghuni: Qor2, Youz, Pitri, Iim, Nida', Dijrenk, MbK Noph, MbK Lilux, MbK Lixira, Mami Bhe, Atun, Muzek, Simbah Ulin, MbK Randoool, Cipluk, Nopret, Debox, Ivo, Endel, Izzah, Mamas, MbK Adah, MbK Cis, MbK Endank, MbK Izoel, MbK Nandut, MbK Nuyen, MbK Sinta, MbK Tum2, MbK Unyil, MbK Xatix, Mitem, Uphat, Ndog, Mimin, Dindul, Epha, Phioel, Ipeh, Saidul, Udoh, Eko, Nisa', Irex, Trimbil, Melidun, Intul, Ita, Chiel, Zida, Hanum, Ima, Memet, Muntul, Ozza, Risa, Ula. *Keep Fight My Sisters!!!* Dan semua yang pernah bersentuhan dengan hidupku. Terima kasih.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga semua yang telah diberikan tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, amiin.

Yogyakarta, 28 Februari 2011

Penulis,

Linda Nuria
NIM. 07470003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	24

	G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II	GAMBARAN UMUM SD BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA	
	A. Letak Geografis	33
	B. Sejarah dan Perkembangan Sekolah	34
	C. Visi dan Misi	38
	D. Struktur Organisasi.....	40
	E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	47
	F. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	61
BAB III	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DI SD BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA	
	A. Model Pembelajaran Inklusif di Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana	64
	B. Pengaruh Model Pembelajaran Inklusif Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana.....	77
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Inklusif	90
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	95
	B. Saran.....	97
	C. Kata Penutup	98
	DAFTAR PUSTAKA	100
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	sā	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	sād	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	d	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-

ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā	h	-
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	yā’	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karāmatul-auliyā’*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au

قَوْلٌ *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (□)

أَنْتُمْ *A'antum*

مُؤَنَّثٌ *Mu'annaś*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur'ān*

الْقِيَّاسُ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ *As-samā'*

الشَّمْسُ *Asy-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *Żawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Guru Bidang Studi SD Budi Mulia Dua Kelas 4,5,6 Yogyakarta.....	48
Tabel 2	: Data Guru Kegiatan Pilihan SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	52
Tabel 3	: Data Karyawan SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	53
Tabel 4	: Data Jumlah Siswa Kelas 1-6 SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	56
Tabel 5	: Jadwal Kegiatan Pembelajaran Kels 4,5,6 SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	59
Tabel 6	: Kegiatan Pilihan SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	61
Tabel 7	: Sarana Prasarana Fisik SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	62
Tabel 8	: Kemajuan Prestasi Belajar Siswa Difabel di Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana.....	85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Struktur Organisasi Perguruan Budi Mulia Dua.....41
- Gambar 2 : Struktur SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Kelas 4,5,6.....45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran VIII : Data Siswa Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana
- Lampiran IX : Jadwal Pelajaran Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana
- Lampiran X : Data Inventaris SD Budi Mulia Dua Yogyakarta
- Lampiran XI : Data Siswa *Difabel* di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta
- Lampiran XII : Contoh Silabus Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana
- Lampiran XIII : Silabus Dan Contoh *Worksheet* Ayya
- Lampiran XIV : Silabus Aden
- Lampiran XV : Silabus Zaky
- Lampiran XVI : Foto-Foto Pendukung
- Lampiran XVII : Sertifikat PPL I
- Lampiran XVIII : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XIX : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XX : Sertifikat TOAFL

ABSTRAK

Linda Nuria. Model Pendidikan Inklusif di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 (Studi Kasus di Kelas 5 Lesmana dan Kelas 5 Sadewa). Skripsi. Yogyakarta. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2011.

Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan dimensi-dimensi hakikat manusia secara utuh, dan pendidikan yang mampu untuk mengakomodir berbagai perbedaan dan latar belakang peserta didik adalah pendidikan inklusif. Namun, masih banyak orang yang menganggap bahwa difabilitas adalah penghalang untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang sesuai. Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif adalah SD Budi Mulia Dua Yogyakarta, sekolah ini mengakui bahwa setiap individu memiliki keunikan sendiri, sehingga ia mempunyai kemampuan untuk berkembang menjadi dirinya sendiri dan menggapai prestasinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran inklusif dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif interaktif dengan pendekatan psikopedagogik, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, studi dokumenter, dan triangulasi. Untuk menganalisis data, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan analisis isi atau analisis dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inklusif yang diterapkan di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana adalah model kelas reguler, model kelas reguler dengan *cluster*, dan model kelas reguler dengan *pull out* yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan yang dimiliki oleh para siswa *difabel* yang ada. Berbagai model tersebut ternyata memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar para siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan UUD 1945 Alinea 4 mengatakan bahwa pembentukan negara Indonesia di antaranya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa berarti membangun bangsa yang berkarakter kuat dan berperadaban tinggi.

Pendidikan dianggap sebagai salah satu media yang amat penting untuk mencapai semua itu, karena pendidikan memungkinkan manusia untuk menumbuhkembangkan hakikat dari manusia itu sendiri. Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas dikatakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pasal 31 dan Pasal 32 UUD 1945 pun menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.² Konsekuensi logis dari undang-undang tersebut bahwa negara berkewajiban

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), hlm. 2.

² UUD '45 Dan Amandemennya (Surakarta: Pustaka Mandiri, [t.t.]) hlm. 44.

untuk menyelenggarakan pendidikan bagi setiap warga negara tanpa terkecuali dan berkewajiban untuk membiayainya dalam jenjang pendidikan dasar. Selain itu, warga negara juga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, sesuai amanat dalam UUD Sisdiknas Pasal 5 Ayat 1, sehingga sistem pendidikan nasional dituntut untuk mampu merealisasikan pendidikan yang ideal, pendidikan yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu komponen dalam bangsa adalah anak-anak yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, perbedaan antara anak yang normal dan anak *difabel* harus diakomodir. Anak *difabel* secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap memiliki kelainan/ penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya.³

Di dunia internasional, telah banyak langkah-langkah yang dilakukan oleh para penggiat Hak Asasi Manusia dalam usaha untuk menggulirkan pendidikan yang mampu mengakomodir perbedaan manusia, yakni:

1. 1948 : Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia.
2. 1989 : Konvensi PBB tentang Hak Anak.
3. 1990 : Deklarasi dunia tentang pendidikan untuk semua.

³ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, cet.2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

4. 1993 : Peraturan standar tentang persamaan kesempatan bagi para penyandang cacat.
5. 1994 : Pernyataan Salamanca dan kerangka aksi tentang pendidikan kebutuhan khusus.
6. 1999 : Tinjauan 5 tahun Salamanca.
7. 2000 : Kerangka aksi forum pendidikan dunia, Dakar.
8. 2000 : Tujuan kerangka milenium yang berfokus pada penurunan angka kemiskinan dan pembangunan.
9. 2001 : Flagship PUS tentang pendidikan dan kecacatan.⁴

World Education Forum mengesahkan Education For All sebagai kerangka dasar program aksi untuk diterjemahkan oleh masing-masing negara yang memuat enam komitmen, yang meliputi:

1. Memperluas dan meningkatkan mutu perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama anak yang rawan dan kurang beruntung.
2. Menjamin anak-anak yang dalam keadaan sulit mempunyai akses untuk menyelesaikan pendidikan dasar yang berkualitas.
3. Menjamin terpenuhinya kebutuhan belajar melalui akses yang adil pada program belajar dan pendidikan keterampilan hidup yang sesuai.
4. Menurunkan tingkat buta huruf.
5. Menghapus disparitas gender pada pendidikan dasar dan menengah.
6. Memperbaiki semua aspek kualitas pendidikan dan menjamin keunggulannya.⁵

⁴ Sue Stubs, *Pendidikan Inklusif Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber*, terj. Susi Septaviana, (Oslo: The Atlas Alliance, 2002), hlm. 14.

⁵ A. Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raka Grafindo Persada, 2005), hlm. 252-253.

Indonesia memiliki Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 2 yang menegaskan bahwa: “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”⁶ Hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam pendidikan.

Disisi lain, pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan dimensi-dimensi hakikat manusia secara utuh, yakni sebagai pembinaan terpadu terhadap dimensi hakikat manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara selaras.⁷ Pendidikan yang mampu mengakomodir berbagai latar belakang peserta didiknya inilah yang disebut dengan pendidikan inklusif.

“Inklusi dalam pendidikan merupakan proses peningkatan partisipasi siswa dan mengurangi keterpisahannya dari budaya, kurikulum dan komunitas sekolah setempat”.⁸ Di dalam Islam, pandangan terhadap difabilitas adalah hal yang sudah bersifat final. Dalam arti bahwa dalam Islam tidak ada perbedaan persepsi di dalam memandang seseorang dari anggota tubuh. Dalam Islam, kemuliaan dan keutamaan seseorang tidak didasarkan pada suku, warna kulit, maupun postur tubuh, namun lebih kepada akhlak dan

⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem..., hlm. 6.

⁷ Umar Tirtarahardja & S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, cet.2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 26.

⁸ Sue Stubs, *Pendidikan...*, hlm. 39.

ketakwaannya kepada Allah SWT, sesuai dengan al-Qur'an Surat 'Abasa ayat 1-10 yang merupakan dasar dari pendidikan inklusif.⁹

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dan/ atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (ALB) selama ini disediakan dalam tiga macam lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), dan Pendidikan Terpadu. SLB sebagai lembaga pendidikan khusus tertua, menampung anak berkebutuhan khusus dengan jenis kelainan yang sama. Sedangkan SDLB menampung berbagai jenis anak berkebutuhan khusus. Sementara itu, pendidikan terpadu adalah sekolah biasa yang juga menampung anak berkebutuhan khusus, dengan kurikulum, guru, sarana pengajaran, dan kegiatan belajar mengajar yang sama. Namun selama ini baru menampung anak tunanetra, itupun perkembangannya kurang menggembirakan karena banyak sekolah umum yang keberatan menerima anak berkebutuhan khusus.¹⁰ Fenomena ini membuktikan bahwa ternyata difabilitas atau perbedaan masih dianggap sebagai penghalang bagi anak untuk mendapat pendidikan dan pengajaran yang sesuai.

Sebagai sebuah isu hak asasi manusia, difabilitas bukanlah persoalan kondisi medis orang, tapi lebih pada persoalan keadilan sosial dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari, *It is [about] to be a part of society, not to be apart from society*. Masalah difabilitas adalah

⁹ Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Qur'an Jilid 19*, terj. Rudi Mulyono, (Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2006), hlm. 207.

¹⁰ Intie Restu, *Pendididkan Inklusif*, dalam <http://inti.student.fkip.uns.ac.id/>, diakses tanggal 30 November 2010.

masalah bagaimana membuat mereka menjadi bagian dari masyarakat, bukan justru dijauhkan dari masyarakat.¹¹

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif adalah SD Budi Mulia Dua Yogyakarta. SD Budi Mulia Dua memang sejak awal berdirinya merupakan sekolah inklusif, sehingga sekolah ini sudah berpengalaman dalam menangani anak-anak *difabel* dan anak-anak normal dalam satu kesatuan.

Filosofi berdirinya SD Budi Mulia Dua adalah mengakui bahwa setiap individu adalah unik, sehingga ia mempunyai cara dan kemampuan masing-masing untuk berkembang menjadi dirinya sendiri. Sehingga sejak awal berdirinya, SD Budi Mulia Dua tidak pernah menolak siswa-siswa *difabel*, semua kebutuhan anak diakomodir sehingga mereka senang ke sekolah dan senang di sekolah.¹²

Delapan basis pembelajaran yang diterapkan oleh SD Budi Mulia Dua yakni:

1. Setiap individu adalah unik, sehingga ia mempunyai cara dan kemampuan masing-masing untuk berkembang menjadi dirinya sendiri.
2. Penghargaan pada prestasi
3. Pendidikan berbasis *living value*
4. Orientasi pada kelugasan berpikir dan bertindak
5. Pembelajaran adalah proses yang terbuka dan partisipatoris

¹¹ Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis, Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Resist Book, 2008), hlm. 79.

¹² Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Inklusi, Ibu Anita Yuli Hastuti, S.Pd., pada tanggal 4 Desember 2010.

6. Penghargaan dan toleransi pada perbedaan
7. Agama, seni dan olahraga sebagai praktik
8. Disiplin positif¹³

Sesuai dengan delapan basis pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa SD Budi Mulia Dua menghargai dan mentolerir setiap perbedaan, sehingga pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran yang terbuka dan partisipatoris. Anak-anak *difabel* (sebanyak 4 orang) dan anak-anak normal (sebanyak 43 orang) adalah sama, masing-masing memiliki keunikan tersendiri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, dan di SD Budi Mulia Dua mereka berkesempatan untuk itu.

Model-model pembelajaran inklusif yang ideal ada beberapa macam, antara lain adalah kelas reguler (inklusi penuh), kelas reguler dengan *cluster*, kelas reguler dengan *pull out*, kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*, kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian, dan kelas khusus penuh.¹⁴ Berbagai model ini harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari sekolah inklusif, sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa, termasuk dalam prestasi belajarnya.

Menjadi sekolah inklusif seperti SD Budi Mulia Dua Yogyakarta memang tidak mudah. Setidaknya sekolah harus mempersiapkan diri dengan berbagai inovasi agar setiap siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman. Penyusunan kurikulum, metode mengajar, media

¹³ *Tentang Budi Mulia Dua*, dalam <http://budimuliadua.org/>, diakses tanggal 5 Desember 2010.

¹⁴ Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Inklusif*, dalam <http://www.ditplb.or.id/>, diakses tanggal 4 Desember 2010.

pembelajaran, kompetensi guru, evaluasi, dan layanan akademik maupun non akademik harus disusun sedemikian rupa yang tentunya memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Namun, dengan keyakinan dari semua *stakeholders* yang ada, SD Budi Mulia merasa mampu menjadi sekolah inklusif yang berkualitas. Berbagai upaya dilakukan oleh SD Budi Mulia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif yang ada, antara lain meningkatkan tenaga pendidik yang ada agar siap dan mampu mengakomodir semua siswa-siswi SD Budi Mulia Dua, dan sebagainya.

Berdasarkan berbagai masalah yang telah disebutkan, penulis merasa perlu untuk meneliti mengenai model sekolah inklusif yang diterapkan dan dikembangkan oleh SD Budi Mulia Dua Yogyakarta, bagaimana SD Budi Mulia Dua *manage* sekolahnya agar antara siswa normal dan siswa *difabel* dapat belajar bersama, bagaimana para guru dan civitas akademika di SD Budi Mulia Dua mampu merangkul siswa normal dan siswa *difabel* dalam proses yang mampu mengakomodir perbedaan mereka. Semua itu penting untuk dibicarakan dan diteliti lebih lanjut guna lebih meningkatkan taraf pendidikan anak bangsa, membuka wawasan tentang pentingnya sekolah inklusif, serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa anak-anak *difabel* tidak harus bersekolah di SLB demi perkembangan kepribadiannya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, yakni:

1. Apa model pembelajaran inklusif yang dilaksanakan oleh SD Budi Mulia Dua Yogyakarta di Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran inklusif yang dilaksanakan oleh SD Budi Mulia Dua Yogyakarta terhadap prestasi belajar siswa di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan inklusif di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui model pembelajaran inklusif yang dilaksanakan oleh SD Budi Mulia Dua Yogyakarta di Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana.
 - b. Mengetahui pengaruh pembelajaran inklusif yang dilaksanakan oleh SD Budi Mulia Dua Yogyakarta terhadap prestasi belajar siswa di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana.
 - c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan inklusif di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Memberikan gambaran tentang sekolah inklusif pada jenjang pendidikan dasar yang berbeda dengan sekolah lain.

- 2) Memberikan wacana pengembangan pendidikan di Indonesia ke arah yang ramah difabilitas.
 - 3) Menambah khazanah keilmuan mengenai pendidikan inklusif.
- b. Kegunaan Praktis
- 1) Menambah wawasan penulis tentang pendidikan inklusif dan sekolah inklusif.
 - 2) Menambah sumbangsih kepada SD Budi Mulia Dua Yogyakarta mengenai proses pembelajaran inklusif yang lebih ideal.

D. Kajian Pustaka

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap pustaka yang ada, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Vebriana Dyah, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2008 dengan judul *“Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”*. Skripsi ini membahas tentang kompetensi pedagogis guru PAI dalam pembelajaran pendidikan inklusif, pelaksanaan proses pembelajaran di MAN Maguwoharjo berjalan sebagaimana umumnya sekolah lain, artinya ketika proses pembelajaran berlangsung tidak ada perlakuan khusus dari guru PAI terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, baik dari segi metode, evaluasi, dan lain-lain. Hanya saja untuk mempermudah

berjalannya proses pembelajaran, guru menempatkan peserta didik berkebutuhan khusus di bangku paling depan dan adanya teman pendamping (peserta didik awas). Kompetensi pedagogik guru PAI dikatakan baik dan menurut peserta didik, guru kompeten dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Serta usaha kepala sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Maguwoharjo, yakni antara lain dengan mengikutsertakan guru-guru khususnya guru PAI untuk mengikuti MGMP yang diikuti oleh guru-guru PAI di tingkat aliyah (Depag), dengan mengutus guru-guru PAI untuk mengikuti seminar dan pelatihan yang diadakan oleh Depdiknas maupun Depag pada tingkat lokal maupun nasional, serta dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru-guru khususnya guru PAI untuk mengikuti seminar dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan, baik tingkat lokal maupun nasional.¹⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh Solihin, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Tahun 2010 dengan judul “*Model Layanan Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Hidayatullah Yogyakarta*”. Skripsi ini mengkaji tentang model layanan belajar untuk anak berkebutuhan khusus di SDIT Hidayatullah yakni implementasi model pendekatan individu diwujudkan dalam bentuk partisipasi aktif berupa pencegahan/ pengarahan oleh setiap individu

¹⁵ Vebriana Dyah, Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

kepada anak berkebutuhan khusus, dan implementasi model privat (satu guru satu siswa) dalam proses pembelajaran di kelas khusus untuk mata pelajaran tertentu, serta aplikasi model pendekatan kelompok dalam model layanan belajar berbentuk penempatan ke dalam kelas-kelas khusus yang sudah ditentukan spesifikasinya dan bersifat kondisional, serta faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penyediaan layanan belajar untuk anak berkebutuhan khusus.¹⁶

3. Skripsi yang ditulis oleh Miftah K. Nurwati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2005 dengan judul “*Profil Guru Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian Tentang Buku Mereka Bukan Anakku Jalinan Kasih yang Tersisih Karya Torey Hayden)*” yang membahas tentang profil guru bagi anak-anak berkebutuhan khusus dalam buku Mereka Bukan Anakku Jalinan Kasih yang Tersisih Karya Torey Hayden yakni meliputi tiga kompetensi, yaitu kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Untuk menerapkan kompetensi tersebut diperlukan keahlian khusus guru yang meliputi pengelolaan tanpa konsekuensi, perubahan, pengelolaan dengan konsekuensi, pencegahan, toleransi, dan akomodasi, yang kesemuanya tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Serta implikasinya bagi pendidikan Islam yaitu dalam aspek pendidik, mampu menggambarkan adanya kompetensi baik secara profesional, personal, maupun sosial yang perlu ditingkatkan oleh setiap guru dalam

¹⁶ Solihin, Model Layanan Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

menciptakan *output* pendidikan sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan Islam. Selain itu, dalam aspek metode, ialah adanya metode pembelajaran melalui keteladanan, kasih sayang, dan toleransi yang tinggi terhadap peserta didik yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam.¹⁷

Ketiga penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana model dan pelaksanaan pendidikan inklusif, seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah.

E. Landasan Teori

Disability adalah keadaan aktual fisik, mental, dan emosi. Sedangkan *handicap* adalah keterbatasan yang terjadi pada individu oleh karena *disability*. Keterbatasan ini sering kali lebih disebabkan oleh sikap dan anggapan dibanding kebutuhan yang obyektif.¹⁸ Konstruksi makna *disability* tersebut lebih termotivasi oleh suatu tindakan pengontrolan ketimbang keprihatinan dan kepentingan untuk memberikan yang terbaik pada orang-orang penyandang hambatan.¹⁹ Dalam istilah terbaru yang digunakan untuk anak-anak berkelainan adalah *difabel*.²⁰

¹⁷ Miftah K. Nurwati, *Profil Guru Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian Tentang Buku Mereka Bukan Anaku Jalanan Kasih yang Tersisih Karya Torey Hayden)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

¹⁸ J. David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*, terj. Mohammad Sugiarmun & MIF Baihaqi, cet.2, (Bandung: Nuansa, 2009), hlm. 32.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Difabel* berasal dari kata "*different*" yang berarti berbeda dan "*ability*" yang berarti kemampuan. Istilah ini digunakan untuk lebih menekankan bahwa setiap orang

Geliat untuk memperjuangkan hak-hak para *difabel*, untuk mendapatkan pendidikan yang layak terus menampakkan kemajuan, mulai dari pendidikan segregasi yang memisahkan anak *difabel* dari pendidikan reguler, pendidikan integrasi yang memberikan kesempatan kepada anak *difabel* untuk mengikuti pendidikan reguler tanpa adanya perlakuan khusus, hingga pendidikan inklusif yang juga memberikan kesempatan pada anak *difabel* untuk mengikuti pendidikan reguler namun diusahakan dapat dilayani secara optimal dengan berbagai modifikasi, sehingga anak *difabel* merasa nyaman untuk belajar bersama dengan anak normal.

1. Pendidikan Inklusif

a. Pengertian Pendidikan Inklusif

Banyak orang yang masih menganggap bahwa pendidikan inklusif hanya merupakan versi lain dari pendidikan luar biasa, padahal konsep utama dari pendidikan inklusif dan pendidikan luar biasa justru saling bertentangan.

“Inklusi atau Pendidikan Inklusif bukan nama lain untuk ‘pendidikan kebutuhan khusus’. Pendidikan inklusif menggunakan pendekatan yang berbeda dalam mengidentifikasi dan mencoba memecahkan kesulitan yang muncul di sekolah pendidikan kebutuhan khusus dapat menjadi hambatan bagi perkembangan praktek inklusi di sekolah.”²¹

Pendidikan inklusif adalah pendidikan reguler yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kelainan dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa pada

mempunyai kemampuan, hanya tingkat kemampuannya saja yang berbeda. Majalah Solider SIGA Yogyakarta, vol. 1 Maret-Juni 2008.

²¹ Sue Stubs, *Pendidikan...*, hlm. 38.

sekolah reguler dalam satu kesatuan yang sistemik. Pendidikan inklusif adalah pendidikan di sekolah biasa yang mengakomodasi semua anak berkebutuhan khusus yang mempunyai IQ normal diperuntukan bagi yang memiliki kelainan (*intelectual challenge*), bakat istimewa, kecerdasan istimewa dan atau yang memerlukan pendidikan layanan khusus.²² Selain itu, ada beberapa konsep utama mengenai pendidikan inklusif, antara lain:

- 1) Konsep-konsep tentang anak
 - Semua anak berhak memperoleh pendidikan di dalam komunitasnya sendiri.
 - Semua anak dapat belajar, dan siapapun dapat mengalami kesulitan dalam belajar.
 - Semua anak membutuhkan dukungan untuk belajar.
 - Pengajaran yang terfokus pada anak bermanfaat bagi SEMUA anak.
- 2) Konsep-konsep tentang sistem pendidikan dan persekolahan
 - Pendidikan lebih luas dari pada persekolahan formal
 - Sistem pendidikan yang fleksibel dan responsif
 - Lingkungan pendidikan yang memupuk kemampuan dan ramah
 - Peningkatan mutu sekolah - sekolah yang efektif
 - Pendekatan sekolah yang menyeluruh dan kolaborasi antarmitra.
- 3) Konsep-konsep tentang keberagaman dan diskriminasi
 - Memberantas diskriminasi dan tekanan untuk mempraktekkan eksklusif
 - Merespon/merangkul keberagaman sebagai sumber kekuatan, bukan masalah
 - Pendidikan inklusif mempersiapkan siswa untuk masyarakat yang menghargai dan menghormati perbedaan

²² Intie Restu, *Pendididkan Inklusif*, dalam <http://inti.student.fkip.uns.ac.id/>, diakses tanggal 30 November 2010.

- 4) Konsep-konsep tentang proses untuk mempromosikan inklusi
 - Mengidentifikasi dan mengatasi hambatan inklusi
 - Meningkatkan partisipasi nyata bagi semua orang
 - Kolaborasi, kemitraan
 - Metodologi partisipatori, penelitian tindakan, penelitian kolaboratif
- 5) Konsep-konsep tentang sumber daya
 - Membuka jalan ke sumber daya setempat
 - Redistribusi sumber daya yang ada
 - Memandang orang (anak, orangtua, guru, anggota kelompok termarginalisasi dll) sebagai sumber daya utama
 - Sumber daya yang tepat yang terdapat di dalam sekolah dan pada tingkat lokal dibutuhkan untuk berbagai anak, misalnya Braille, alat asistif.²³

Sekolah inklusif adalah sekolah yang menampung semua siswa di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar siswa-siswanya berhasil. Lebih dari itu, sekolah inklusif juga merupakan tempat setiap anak dapat diterima menjadi bagian dari kelas tersebut, dan saling membantu dengan guru dan teman sebayanya maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individualnya dapat terpenuhi.²⁴ Adapun pembelajaran inklusif adalah kegiatan pembelajaran di kelas yang memiliki siswa-siswa normal dan siswa *difabel*, dengan berbagai penyesuaian akan kebutuhan para siswanya.

²³ Sue Stubs, *Pendidikan...*, hlm. 40-42.

²⁴ Sulipan, *Konsep Sekolah Inklusi*, dalam <http://sulipan.wordpress.com/>, diakses tanggal 3 Desember 2010.

b. Landasan Pendidikan Inklusif

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis dari pendidikan inklusif adalah Pancasila sebagai dasar negara dan falsafah bangsa Indonesia. Filsafah ini merupakan pengakuan atas kebhinekaan di Indonesia. Difabilitas seseorang merupakan salah satu dari sekian banyak kebhinekaan yang selayaknya diakui oleh segenap komponen bangsa, sebagaimana perbedaan dalam hal suku, ras, agama, dan golongan.

2) Landasan Yuridis

Hak dan kewajiban warga negara Indonesia dalam hal pelaksanaan pendidikan inklusif tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea 4, Pasal 29 dan Pasal 31 UUD 1945, UUD No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif

Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa yang merupakan landasan yuridis dari pendidikan inklusif.

3) Landasan Pedagogis

Landasan pedagogis dari pendidikan inklusif terletak pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional yakni dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁵

Teori Otak Triune (“triune” berarti “three in one”) dalam pembelajaran era quantum menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan nyata dalam kecerdasan dan tingkat kesuksesan di antara orang-orang, semua orang mempunyai susunan saraf otak yang sama. Ini berarti setiap orang memiliki potensi otak yang relatif sama dan memiliki peluang yang sama untuk berkembang secara luar biasa, yang terpenting adalah bagaimana otak tersebut diolah dan dikembangkan. Pendidikan adalah media yang sangat strategis untuk mengembangkan potensi otak anak. Disinilah manfaat terbesar ketika anak mendapat akses pendidikan.²⁶

c. Urgensi Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusi adalah hak asasi manusia, di samping merupakan pendidikan yang baik dan dapat menumbuhkan rasa sosial. Itulah ungkapan yang dipakai untuk menggambarkan pentingnya

²⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem... hlm. 5.

²⁶ Agus Nuryatno, *Mazhab...*, hlm. 77.

pendidikan inklusi. Ada beberapa argumen di balik pernyataan bahwa pendidikan inklusi merupakan hak asasi manusia:

- 1) Semua anak memiliki hak untuk belajar bersama.
- 2) Anak-anak seharusnya tidak dihargai dan didiskriminasikan dengan cara dikeluarkan atau disisihkan hanya karena kesulitan belajar dan ketidakmampuan mereka.
- 3) Orang dewasa yang cacat, yang menggambarkan diri mereka sendiri sebagai pengawas sekolah khusus, menghendaki akhir dari segregasi (pemisahan sosial) yang terjadi selama ini.
- 4) Tidak ada alasan yang sah untuk memisahkan anak dari pendidikan mereka, anak-anak milik bersama dengan kelebihan dan kemanfaat untuk setiap orang, dan mereka tidak butuh dilindungi satu sama lain.²⁷

d. Pendidikan Inklusif Menurut Islam

Islam mengajarkan bahwa semua orang adalah sama, mempunyai hak dan kewajiban yang sama, baik di hadapan hukum, masyarakat, dan di hadapan Tuhan. Islam juga mengajarkan bahwa semua orang berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa memandang pangkat, golongan, kecacatan seseorang maupun hal-hal yang lain. Islam melarang keras melakukan diskriminasi dalam hal pendidikan. Allah berfirman di dalam Qur'an surat 'Abasa ayat 1-10:

²⁷ Suedi Ahmad, *Mengenal Pendidikan Inklusi*, dalam <http://suediguru.blogspot.com/>, diakses tanggal 04 Desember 2011.

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكَىٰ ۚ
 أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَىٰ ۚ أَمَّا مَنْ اسْتَغْنَىٰ ۚ فَأَنْتَ لَهُ
 تَصَدَّىٰ ۚ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزْكَىٰ ۚ وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَىٰ ۚ
 وَهُوَ يَخْشَىٰ ۚ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّىٰ ۚ

Artinya:

1. Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling,
2. karena seorang buta telah datang kepadanya ('Abdullah bin Ummi Maktum).
3. Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa),
4. atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya?
5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (pembesar-pembesar Quraisy),
6. maka engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya,
7. padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman).
8. Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran),
9. sedang dia takut (kepada Allah),
10. engkau (Muhammad) malah mengabaikannya.²⁸

Ayat diatas merupakan dasar pendidikan inklusif di dalam Islam, dan konsep inklusi yang ada hari ini adalah sama dengan konsep tersebut di atas. Ayat ini turun berkaitan dengan peristiwa yang menimpa Ibnu Ummi Maktum, seorang tunanetra yang ingin belajar Al-Qur'an kepada Nabi, namun beliau memalingkan

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, cet. 10, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 585.

mukanya karena beliau sedang berbicara di depan para pembesar Quraisy seperti Abu Jahal.²⁹

2. Model Pendidikan Inklusi

Pelaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan model penempatan anak *difabel* yang ada. Penempatan anak *difabel* di sekolah inklusif, termasuk di sekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai model sebagai berikut:

a. Kelas reguler (inklusi penuh)

Anak *difabel* belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama, atau dengan pengembangan yang dapat dilakukan oleh masing-masing sekolah.

b. Kelas reguler dengan *cluster*

Anak *difabel* belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus.

c. Kelas reguler dengan *pull out*

Anak *difabel* belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber belajar belajar dengan guru pembimbing khusus.

d. Kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*

Anak *difabel* belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik

²⁹ Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir...*, hlm. 207.

dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

e. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian

Anak *difabel* belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler.

f. Kelas khusus penuh

Anak *difabel* belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.

Setiap sekolah inklusif dapat memilih model mana yang anak diterapkan, terutama bergantung kepada:

- a) Jumlah anak berkelainan yang akan dilayani.
- b) Jenis kelainan masing-masing anak.
- c) Gradasi (tingkat) kelainan anak.
- d) Ketersediaan dan kesiapan tenaga kependidikan, serta
- e) Sarana-prasarana yang tersedia.³⁰

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Definisi ini mencakup tiga unsur, yaitu: (1) belajar adalah perubahan tingkah laku, (2) perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman, (3) perubahan tingkah laku

³⁰ Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Inklusif*, dalam <http://www.ditplb.or.id//>, diakses tanggal 4 Desember 2010.

tersebut relatif permanen atau tetap ada untuk waktu yang cukup lama. Belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³¹

b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.³² Prestasi belajar juga diartikan sebagai hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan.³³

c. Aspek-Aspek dalam Penilaian Prestasi Belajar

Prestasi belajar bisa dinilai dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Aspek kognitif adalah aspek penilaian yang menyangkut pada kemampuan berpikir, menganalisa dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kerja otak.

2) Aspek afektif yaitu aspek yang berkaitan dengan sikap, nilai dan perilaku atau lebih pada pengelolaan emosi dan rasa.

3) Aspek motorik adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan fisik dalam merespon setiap informasi atau

³¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. 3, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 48.

³² <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>, diakses tanggal 23 Desember 2010.

³³ Arianto Sam, Pengertian Prestasi Belajar dalam <http://sobatbaru.blogspot.com/>, akses tanggal 23 Desember 2010.

pengetahuan baru. Sering juga disebut dengan keterampilan olah fisik (*skill*).

Prestasi belajar yang diharapkan dari peserta didik tidak hanya terfokus pada aspek kognitif saja. Perkembangan mental dan sikap anak sejatinya juga harus menjadi perhatian oleh pendidik. Oleh karena itu penilaian pada ranah afektif perlu dilakukan secara serius. Sehingga pengertian prestasi belajar benar-benar menunjukkan perubahan ke arah positif pada semua aspek. Baik itu perubahan pengetahuan, sikap maupun *skill*.³⁴ Ketiga ranah tersebut bukan merupakan bagian-bagian yang terpisah, akan tetapi merupakan satu kesatuan yang saling terkait.

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif interaktif, yakni studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya.³⁵ Penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan

³⁴ Anne Ahira, *Pengertian Prestasi Belajar*, dalam <http://www.anneahira.com/>, akses tanggal 23 Desember 2010.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet.3, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 61.

menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁶

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikopedagogik, karena mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan pola pendidikan dan pengajaran pada anak yang bersifat heterogen dan mempunyai latar belakang kemampuan fisik dan mental yang berbeda-beda. Psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari tentang belajar, pertumbuhan, dan kematangan individu serta penerapan prinsip-prinsip ilmiah terhadap reaksi manusia yang nantinya mempengaruhi proses mengajar dan belajar.³⁷

c. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian melekat.³⁸ Subyek penelitian merupakan sumber data dimana untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun subyek penelitiannya antara lain:

1. Kepala Sekolah SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Kelas 4,5,6
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Kelas 4,5,6
3. Koordinator Inklusi SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Kelas 4,5,6

³⁶ *Ibid.*, hlm. 60.

³⁷ Sri Esti W.D., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 2.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 130.

4. Guru Pendamping Siswa *Difabel* SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana.
5. Wali Kelas dan Guru Pendamping Kelas SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana.
6. Guru-Guru Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.
7. Siswa-Siswi Kelas 5 Lesmana dan Kelas 5 Sadewa sebanyak 47 orang.

Alasan pemilihan kelas 5 Lesmana dan kelas 5 Sadewa sebagai subyek penelitian dikarenakan kelas 5 cukup representatif untuk diteliti. Selain itu, koordinator tim inklusi yakni Ibu Anita Yuli Hastuti mengampu di kelas 5 sehingga memudahkan peneliti untuk berkomunikasi secara langsung mengenai berbagai masalah yang nantinya dihadapi saat penelitian berlangsung. Sedangkan untuk kelas 6, peneliti tidak diperkenankan untuk meneliti karena kelas 6 sedang disibukkan oleh berbagai persiapan ujian akhir, sehingga dikhawatirkan akan mengganggu konsentrasi para siswa jika diadakan penelitian di kelas mereka.

Adapun untuk subyek penelitian di atas, penulis menggunakan teknik populatif, yakni seluruh subyek penelitian dijadikan sumber data karena dianggap representatif. Namun untuk subyek penelitian nomor enam, peneliti menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling*

adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi.³⁹

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang sesuai dan memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.⁴⁰ Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Jenis observasi yang akan dilakukan oleh penulis adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka

³⁹ peni.staff.gunadarma.ac.id, diakses tanggal 23 Desember 2010.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode...*, hlm. 220.

data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁴¹ Dan jenis observasi partisipatif yang akan dilakukan adalah partisipasi moderat, yakni dalam observasi terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁴² Dalam penelitian ini, yang akan diobservasi adalah kegiatan pembelajaran di dalam kelas; interaksi sosial antara siswa *difabel* dengan siswa lain serta dengan para guru dan karyawan, dan sistem penataan kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴³

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah bebas terpimpin, yakni pertanyaan yang ada telah disiapkan namun tetap memiliki peluang untuk berkembang dengan tetap terarah kepada

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet.8, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 310.

⁴² *Ibid.*, hlm. 312.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 317.

tujuan. Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diwawancarakan meliputi: kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan di sekolah, penetapan guru ajar dan tim pendamping inklusi serta upaya untuk meningkatkan kualitasnya, penetapan model kelas inklusif, dan pandangan siswa *difabel* mengenai sekolah dan sistemnya, serta pandangan siswa normal akan keberadaan siswa *difabel*.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁴ Studi dokumenter disini adalah sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara.

Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: dokumen sejarah sekolah, dokumen siswa-siswi, ketatausahaan, data siswa-siswa *difabel*, data tenaga pendidik, data koordinator inklusi, dan data tim pendamping inklusi, serta data-data lain yang menunjang penelitian ini.

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan teknik ini sebenarnya peneliti

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode...*, hlm. 221.

mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁵

e. Metode Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenomena ataupun data yang didapatkan,⁴⁷ melalui langkah mengumpulkan data, menganalisa data, dan menginterpretasi data yang telah ada, dengan metode induktif, yakni melakukan analisa berdasarkan data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Selain analisis kualitatif penulis juga menggunakan analisis isi atau analisis dokumentasi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan. Maksudnya adalah

⁴⁵ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 330.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 335.

⁴⁷ Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 12.

mengolah data yang terkumpul dan sudah menjadi dokumen dengan cara menganalisis isinya, misalnya dari hasil beberapa observasi atau interview telah terkumpul atau sudah didokumentasikan kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan isinya tetapi perlu diingat bahwa data itu harus diseleksi atas dasar realibilitasnya dan validitasnya dan baru kemudian dideskripsikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pembahasan dalam penulisan skripsi ini secara keseluruhan. Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman surat persetujuan konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, pedoman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab pertama membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan skripsi, yang

meliputi latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan dan kegunaan penelitian; kajian pustaka; landasan teori; metode penelitian; dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi gambaran umum SD Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta. Bab ini difokuskan pada letak geografis; sejarah dan perkembangan sekolah; visi, misi, dan tujuan sekolah; struktur organisasi; keadaan guru, siswa, dan karyawan; serta keadaan sarana dan prasarana sekolah.

Bab ketiga berisi pemaparan data beserta analisis kritis mengenai model pembelajaran inklusif yang dilaksanakan oleh SD Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta, pengaruh pembelajaran inklusif yang dilaksanakan terhadap prestasi belajar siswa di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta, dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di SD Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab keempat, bagian ini disebut penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis atas data hasil penelitian yang ditemukan di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi tentang model pembelajaran inklusif SD Budi Mulia Dua Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana tersebut di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran inklusif yang digunakan oleh SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana Tahun Ajaran 2010-2011 bermacam-macam, yakni kelas reguler, kelas reguler dengan *cluster*, dan kelas reguler dengan *pull out*. Setiap kelas memiliki guru pendamping khusus siswa *difabel* dan guru pendamping kelas. Alasan pemilihan berbagai model itu karena disesuaikan dengan jenis kebutuhan dan tingkat kebutuhan masing-masing siswa *difabel*, dengan tetap menerapkan model kelas reguler untuk beberapa mata pelajaran bertujuan agar intensitas pertemuan antara siswa normal dengan siswa *difabel* tetap tinggi sehingga diharapkan kepribadian para siswa dapat berkembang dengan baik dan dengan semestinya.

Para guru mata pelajaran yang pelajarannya diikuti oleh siswa *difabel* berusaha agar siswa *difabel* tetap konsentrasi mengikuti pelajaran seperti siswa-siswa yang lain, walaupun dengan pendampingan guru pendamping tentunya. Dan guru pendamping pun berusaha lebih

mendekatkan diri pada anak secara emosional, namun metode yang digunakan terkesan monoton sehingga membuat jenuh para siswa *difabel*. Berbagai model pembelajaran inklusif ini diterapkan dengan berbagai pengembangan sendiri oleh pihak sekolah dengan berbagai pertimbangan dan penyesuaian.

2. Model pembelajaran inklusif yang diterapkan di Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana tentunya memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar para siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dari segi kognitif, prestasi belajar siswa *difabel* dengan lingkungan pembelajaran inklusif cukup baik. Tingkat keaktifan siswa *difabel* dan siswa normal cukup tinggi. Segi afektif siswa *difabel* menjadi lebih baik karena mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk bergaul dengan siswa normal dan mereka mengalami penerimaan sosial yang lebih besar pula. Bagi siswa normal, dengan berhubungan dengan siswa *difabel* justru menghasilkan sikap yang lebih positif. Adapun dari segi psikomotorik juga dapat dikatakan cukup baik, karena antara siswa normal dan siswa *difabel* dalam pelajaran-pelajaran yang bersifat psikomotorik selalu bersama dalam kelas reguler, sehingga mereka selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal. Selain itu, tingkat kemandirian mereka pun lebih tinggi.
3. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran inklusif yang ada di SD Budi Mulia Dua tentunya tidak lepas dari berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya

antara lain adalah: sudah masuknya koordinator inklusi ke dalam kepengurusan SD Budi Mulia Dua dan adanya guru pendamping siswa *difabel* di setiap kelas; iklim yang sangat kondusif bagi perkembangan siswa disertai sikap *welcome* dari civitas yang ada; dukungan yang amat besar dari kepala sekolah dan staf pimpinan lainnya; kurikulum dan penilaian yang cukup fleksibel; komunikasi dengan orang tua/ wali cukup baik; serta sarana prasarana yang mendukung.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain adalah: Sistem masih belum mapan dan masih meraba-raba; *mood* yang berubah-ubah dari siswa *difabel* yang ada; kurikulum dan silabus tiap siswa *difabel* berbeda satu sama lain; biaya yang sangat tinggi; iklim masyarakat tempat para siswa *difabel* tinggal terkadang masih kurang mendukung keberadaan dari siswa *difabel*.

B. Saran

Dari hasil kajian penulis seperti dalam kesimpulan diatas perlu kiranya penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran inklusif di SD Budi Mulia Dua sudah berlangsung dengan cukup baik dan perlu dipertahankan, bahkan dioptimalkan lagi.
2. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran para siswa *difabel*, guru pembimbing dapat mengajak siswa *difabel* ke lingkungan nyata, baik

lingkungan fisik, lingkungan sosial, maupun lingkungan alam, agar mereka lebih mudah tertarik perhatiannya

3. Salah satu aspek penting yang mempengaruhi prestasi belajar para siswa, terutama para siswa *difabel* adalah keberadaan guru pendamping siswa *difabel*, dan seyogyanya sekolah meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi para guru pendamping siswa *difabel* terutama kompetensi pedagogik dengan berbagai pelatihan dan workshop agar lebih mampu mendampingi para siswa dengan beragam metode yang menyenangkan dan menarik.
4. Kualifikasi dari guru pendamping siswa *difabel* sebaiknya diperketat, sehingga siswa *difabel* bisa mendapatkan guru pendamping yang sesuai dengan kebutuhannya.
5. Sekolah sebaiknya meningkatkan keterlibatan masyarakat agar iklim inklusif tidak hanya dapat dirasakan siswa di sekolah. Keterlibatan masyarakat dapat diusahakan melalui publikasi, masyarakat perlu diberi pemahaman akan pentingnya pendidikan inklusif dan iklim inklusif, agar mampu menerima keberadaan anak *difabel* dengan baik, bahkan jika perlu masyarakat dilibatkan dalam berbagai usaha untuk menciptakan iklim inklusif yang diharapkan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas petunjukNya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini, dengan harapan dapat bermanfaat bagi

pengelola pendidikan pada umumnya dan bagi tim inklusi pada khususnya dalam meningkatkan pembelajaran inklusif di SD Budi Mulia Dua.

Penulis amat menyadari pasti banyak kekeliruan dan kekurangan dalam skripsi ini, baik secara konseptual maupun secara teknik penulisannya. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan penulis mengharapkan saaran dan kritikan yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuan, bimbingan, dan motivasinya kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis ucapkan banyak terima kasih, semoga dapat menjadi amal sholih bagi kita semua. *Jazakumullah khoirol jaza'*.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raka Grafindo Persada, 2005.
- Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis, Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Resist Book, 2008.
- Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Qur'an Jilid 19*, terj. Rudi Mulyono, Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2006.
- AnneAhira, *Pengertian Prestasi Belajar*, <http://www.anneahira.com/>, akses tanggal 23 Desember 2010.
- Arianto Sam, *Pengertian Prestasi Belajar*, <http://sobatbaru.blogspot.com/>, akses tanggal 23 Desember 2010.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. 3, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, cet. 10, Bandung: Diponegoro, 2007.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Inklusif*, <http://www.ditplb.or.id/>, diakses tanggal 4 Desember 2010.

- Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Gulit1, *Anak Berkebutuhan Khusus*, <http://gulit1.wordpress.com/>, akses tanggal 3 Desember 2010.
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>, akses tanggal 23 Desember 2010.
- Intie Restu, *Pendididkan Inklusif*, <http://inti.student.fkip.uns.ac.id/>, akses tanggal 30 November 2010.
- J. David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*, terj. Mohammad Sugiarmun & MIF Baihaqi, cet.2, Bandung: Nuansa, 2009.
- Kata-Kata Mutiara Pendidikan*, dalam <http://www.ziddu.com/>, diakses tanggal 02 Januari 2011.
- Miftah K. Nurwati, *Profil Guru Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian Tentang Buku Mereka Bukan Anakku Jalinan Kasih yang Tersisih Karya Torey Hayden)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, cet.2, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet.3, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

peni.staff.gunadarma.ac.id, akses tanggal 23 Desember 2010.

Solihin, *Model Layanan Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Hidayatullah Yogyakarta*. Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Sri Esti W.D., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.

Sue Stubs, *Pendidikan Inklusif Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber*, terj. Susi Septaviana, Oslo: The Atlas Alliance, 2002.

Suedi Ahmad, *Mengenal Pendidikan Inklusi*, dalam <http://suediguru.blogspot.com/>, diakses tanggal 04 Desember 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet.8, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.

Sulipan, *Konsep Sekolah Inklusi*, <http://sulipan.wordpress.com/>, akses tanggal 3 Desember 2010.

T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, cet.2, Bandung: Refika Aditama, 2007.

Tentang Budi Mulia Dua, <http://budimuliadua.org/>, diakses tanggal 5 Desember 2010.

Umar Tirtarahardja & S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, cet.2, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Visimedia, 2007.

UUD '45 Dan Amandemennya, Surakarta: Pustaka Mandiri, [t.t.].

Vebriana Dyah, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Wiji Hidayati (ed.), *Pedoman Penulisan Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA